

**BAB III**

**PRAKTEK KERJA SAMA DALAM PENDISTRIBUSIAN DANA BKM**

**BIDANG UPS DI BKM REJOMULYO DESA KERTOMULYO KEC.**

**BRANGSONG KAB. KENDAL**

**A. Gambaran Umum Desa Kertomulyo**

**1. Letak Geografis Desa Kertomulyo**

Desa Kertomulyo merupakan Desa yang terletak di wilayah kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal dari 12 Desa di Kecamatan Brangsong. Desa Kertomulyo berbatasan dengan beberapa Desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidorejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tunggul Sari, sebelah timur berbatasan dengan dua Desa yaitu Desa Penjalin dan Desa Blorok, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngampel dan Desa Sudipayung.<sup>1</sup>

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Sidorejo	Brangsong
Sebelah Selatan	Tunggul Sari	Brangsong
Sebelah Timur	Penjalin, Blorok	Brangsong
Sebelah Barat	Ngampel, Sudipayung	Brangsong

Jarak Desa Kertomulyo ke ibu kota kecamatan yaitu 7 Km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor yaitu 15 menit, apabila ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor yaitu 1 jam. Jarak Desa Kertomulyo ke ibu kota kabupaten yaitu 14 Km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan

---

<sup>1</sup> Diambil dari Buku Laporan Profil Desa Kertomulyo Tahun 2012, hlm. 3.

kendaraan bermotor yaitu 0,5 jam, apabila ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor yaitu 2 jam.<sup>2</sup>

Luas wilayah Desa Kertomulyo mencapai 50.584 ha/m<sup>2</sup>, yang sebagian besar digunakan sebagai pemukiman penduduk yaitu mencapai 50.387 ha/m<sup>2</sup>, sawah 176 ha/m<sup>2</sup>, pekarangan 20 ha/m<sup>2</sup>, kuburan 0,7 ha/m<sup>2</sup>, dan perkantoran 0,3 ha/m<sup>2</sup>.<sup>3</sup> Desa Kertomulyo memiliki 3 Dusun yaitu dusun Tabak, dusun Paguwono dan dusun Sudimoro, dengan jumlah RW (rukun warga) 7 unit dan RT (rukun tetangga) 28 unit.<sup>4</sup>

Sebagian besar Desa Kertomulyo terletak di dataran rendah, sehingga jika musim penghujan Desa Kertomulyo seringkali terjadi banjir. Wilayahnya sebagian besar terletak di bantaran aliran sungai Blorong yang berbatasan dengan Desa Ngampel dan Sudipayung.

## **2. Kondisi Demografis Desa Kertomulyo**

Jumlah penduduk Desa Kertomulyo pada tahun 2012 sebanyak 4.383 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 2.285 jiwa dan perempuan sebanyak 2.098 jiwa. Jumlah penduduk menurut kelompok umur terbanyak pada strata 10-14 tahun dengan jumlah sebanyak 441 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil pada strata umur 75 tahun keatas sebanyak 64 jiwa.<sup>5</sup>

Penduduk Desa Kertomulyo semuanya beragama Islam, dengan jumlah tempat beribadah yaitu masjid ada 2 dan mushola ada 29.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>3</sup> *Ibid*.

<sup>4</sup> *Ibid*. hlm. 24.

<sup>5</sup> Diambil dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Brangsong Tahun 2012/2013, hlm. 24.

Masjidnya terletak di dusun Tabak dan dusun Sudimoro, dan musholanya terletak di setiap RT.

Pendidikan masyarakat Desa Kertomulyo menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Brangsong tahun 2012/2013 yaitu tidak/belum tamat SD sebanyak 936 orang, tamat SD sebanyak 1.542 orang, tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 1.022 orang, tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 543 orang dan terakhir tamat Akademik sebanyak 39 orang.<sup>6</sup>

Tidak/belum Tamat SD	Tamat SD	SMP	SLTA	Akademik
936	1.542	1.022	543	39

Mata pencaharian penduduk Desa kertomulyo sebagian besar ada di sektor pertanian dengan hasil pertaniannya yaitu padi, tembakau, terong, bayam, dan kangkung. Mata pencaharian lainnya yaitu sebagai buruh pabrik swasta, pedagang dan PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Jumlah keluarga menurut tahapan kesejahteraan Desa Kertomulyo, keluarga di tingkat pra sejahtera sebanyak 521, keluarga yang sejahtera tingkat I sebanyak 251, tingkat II sebanyak 246, tingkat III sebanyak 256 dan sejahtera tingkat III plus sebanyak 7.<sup>7</sup> Dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kertomulyo sebagian besar berada di tingkat pra sejahtera.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>7</sup> Diambil dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Brangsong Tahun 2011, hlm. 59.

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) memberikan definisi kemiskinan dengan basis keluarga, yaitu bahwa keluarga yang termasuk kategori miskin adalah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I. Keluarga pra sejahtera yaitu belum terpenuhinya kebutuhan dasar suatu keluarga seperti kondisi rumah yang tidak layak untuk ditempati, dalam sehari tidak selalu makan 3 kali. Selanjutnya mengenai keluarga sejahtera tingkat I yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar suatu keluarga, tetapi tidak memenuhi kebutuhan psikologis keluarga, seperti minimal sekali dalam seminggu bisa makan dengan lauk yang enak, salah satu anggota keluarganya memperoleh penghasilan dan dalam setahun bisa membeli satu stel pakaian baru.

Dari hasil statistik Kecamatan Brangsong tahun 2011, Desa Kertomulyo dalam tingkat keluarga sejahtera, tingkat terbanyak berada di pra sejahtera. Dengan demikian masyarakatnya masih banyak yang terdapat dalam tingkat yang perlu diperhatikan oleh pemerintah.

## **B. Profil BKM Rejomulyo**

### **1. Latar Belakang berdirinya BKM Rejomulyo**

Di Indonesia mempunyai persoalan yang tidak pernah hilang yaitu tentang kemiskinan. Pemerintah Indonesia membentuk program untuk masyarakat menjadi lebih mandiri dan sejahtera yaitu PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri. PNPM Mandiri

adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan serta menumbuhkan masyarakat untuk berpartisipasi mewujudkan kesejahteraan bersama.

Upaya untuk mewujudkannya yaitu melalui lembaga keswadayaan masyarakat, yang bernama BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat). BKM merupakan suatu himpunan masyarakat warga ditingkat Kelurahan atau Desa dengan tugas utamanya yaitu sebagai dewan pengambilan keputusan tentang hal-hal yang menyangkut kepentingan warga khususnya yang menyangkut kesejahteraan sosial. Dalam proses pengambilan keputusannya dilakukan secara partisipatif. Disamping itu, tugas BKM yaitu untuk menggerakkan potensi warga masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dan untuk menggalang sumber daya baik yang dimiliki masyarakat maupun yang bersumber dari luar dalam upaya menanggulangi berbagai persoalan pembangunan di wilayah Desa/Kelurahan dengan membangun modal sosial di wilayahnya.<sup>8</sup> BKM juga diartikan sebagai penghubung antara warga ke pemerintahan Desa/Kelurahan.

Dari data statistik kependudukan mengenai kondisi ekonomi masyarakat Desa Kertomulyo relatif menengah ke bawah, maka didirikannya BKM di Desa Kertomulyo yang diberi nama Rejomulyo dengan harapan bisa memajukan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri.

---

<sup>8</sup> Diambil dari Petunjuk Teknis Pengembangan BKM, hlm. 8.

BKM Rejomulyo didirikan pada hari Jum'at tanggal 23 November 2007.<sup>9</sup> Dan telah mengalami perubahan anggaran dasar pada tanggal 2 Januari 2014 oleh Notaris Ahmad Natsir, S.H. dengan Nomor 4.<sup>10</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh BKM Rejomulyo adalah pendistribusian dana bantuan langsung masyarakat (BLM) yang digunakan untuk menjalankan program tridaya (ekonomi, lingkungan dan sosial) untuk tujuan penanggulangan kemiskinan.

## 2. Tujuan dibentuknya BKM Rejomulyo

Tujuan dibentuknya BKM Rejomulyo adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Membangun organisasi masyarakat warga yang layak dan mampu memberikan pelayanan dan wadah perjuangan masyarakat miskin untuk menyalurkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam penanggulangan dan pembangunan.
- b. Mempercepat upaya pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan melalui penguatan kapital sosial dengan menumbuhkan kembali nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka memperkuat keswadayaan masyarakat warga.
- c. Menumbuh kembangkan pemberdayaan sosial kemasyarakatan, ekonomi lokal berbasis keluarga, pemberdayaan sarana dan prasarana dasar lingkungan.
- d. Meningkatkan jaringan kerja sama antar lembaga masyarakat dalam koordinasi dan keterpaduan penanggulangan kemiskinan.

Dengan membentuk BKM Rejomulyo, diharapkan mampu membangun organisasi masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dengan menumbuhkan kerja sama dan kepercayaan antara BKM dengan masyarakat. Anggota BKM dalam menjalankan tugasnya dengan jujur,

---

<sup>9</sup> Diambil dari Akta Pendirian BKM Rejomulyo, 2014, hlm. 3.

<sup>10</sup> *Ibid.*

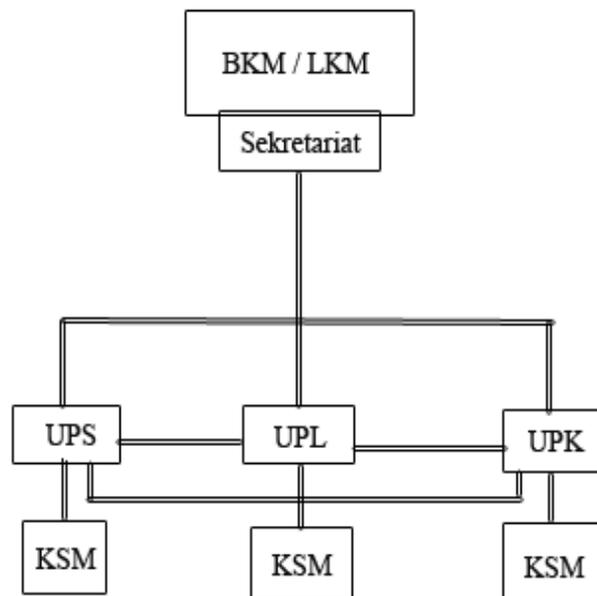
<sup>11</sup> Diambil dari Laporan Audit Independen Atas Keuangan BKM Rejomulyo Desa Kertomulyo Kec. Brangsong Kab. Kendal, 2012, hlm. 6.

adil, meminimalkan kepentingan individu, tidak mencari keuntungan pribadi, dan bisa mempercepat penanggulangan kemiskinan guna mewujudkan kesejahteraan bersama.

### 3. Struktur Organisasi BKM Rejomulyo

BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Rejomulyo jumlah anggotanya terdiri dari 13 (tiga belas) orang yang dibentuk melalui rembug warga yang berasal dari wakil seluruh masyarakat Desa Kertomulyo. Anggotanya meliputi satu koordinator, dan sisanya sebagai anggota yang mempunyai tugas sendiri-sendiri.<sup>12</sup>

Bentuk organisasi BKM Rejomulyo yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>



Dalam melaksanakan kegiatan dan pengelolaan dana di BKM Rejomulyo dilakukan sesuai dengan unit pengelola masing-masing secara mandiri, serta saling memberikan informasi dan laporan perkembangan

<sup>12</sup> Diambil dari Akta Pendirian BKM Rejomulyo, pasal 12, *op. cit.*, hlm. 10.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 34.

masing-masing unit pengelola kepada sekretariat. Setiap unit pengelola saling berhubungan dan setiap KSM difasilitasi oleh unit pengelola masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, BKM Rejomulyo menerapkan prinsip-prinsip dasar yang dijunjung tinggi, ditumbuhkembangkan dan dilestarikan, adalah sebagai berikut ini:<sup>14</sup>

- a. Demokratis, yaitu dalam semua proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak, terutama masyarakat miskin, mekanisme pengambilan keputusannya dilakukan secara kolektif, demokratis serta musyawarah dan mufakat.
- b. Partisipasi, yaitu dalam setiap langkah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan segenap komponen masyarakat rentan (miskin) yang selama ini tidak memiliki peluang dalam program dan kegiatan setempat, sehingga mampu membangun rasa kepemilikan dan proses belajar melalui mekanisme bekerja sama.
- c. Transparansi dan akuntabilitas, yaitu dalam proses mengatur organisasi masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggung jawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.
- d. Desentralisasi, yaitu kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.

Dengan demikian prinsip-prinsip pelaksanaan BKM Rejomulyo yaitu dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak dilakukan secara demokratis. Setiap langkah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan segenap komponen masyarakat dan pelaksanaannya dilakukan secara terbuka dan dipertanggung jawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.

Susunan Kepengurusan BKM Rejomulyo, yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Diambil dari Akta Pendirian BKM Rejomulyo pasal 3, *op. cit.*, hlm. 4.

Koordinator : Sumani

Anggota BKM :

- 1) Moh. Fauzi
- 2) Mohlisin
- 3) Nasocka
- 4) Dalhar
- 5) Sutejowti
- 6) Wahyuningsih
- 7) Sri Haryati
- 8) Riwayati

Sekretaris : Murodzi

UPK : M. Akhidullah

UPL : Kamzah

UPS : Sururi

#### **4. Sistem Pendistribusian Dana BKM**

PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri dibentuk oleh pemerintah dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat miskin dengan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat diseluruh wilayah Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan.

---

<sup>15</sup> Diambil dari Laporan Audit Independen Atas Keuangan BKM Rejomulyo Desa Kertomulyo Kec. Brangsong Kab. Kendal, 2012, hlm. 6.

Visi dan misi dari PNPM Mandiri yaitu tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengatur dan menyusun diri untuk mengendalikan sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.<sup>16</sup>

Dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan PNPM Mandiri, maka dibentuklah BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat untuk membentuk dan menumbuhkan swadaya masyarakat mengenai pembangunan desa dan kesejahteraan sosial. BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) dalam menjalankan programnya, disesuaikan dengan dasar hukum dari PNPM Mandiri yaitu Perpres (Peraturan Presiden) No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan Inpres (Instruksi Presiden) No. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan.<sup>17</sup>

Percepatan penanggulangan kemiskinan yaitu kebijakan dan program pemerintah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah

---

<sup>16</sup> Diambil dari Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, *loc. cit.*

<sup>17</sup> Diambil dari Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan Tahun 2012, hlm. 12.

penduduk miskin. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.<sup>18</sup>

Pelaksanaan program pembangunan yang berkeadilan, sebagaimana yang termuat dalam Inpres No. 3 tahun 2010 yaitu pro rakyat, keadilan untuk semua, dan pencapaian tujuan pembangunan MDGs (*Millenium Development Goals*). Program untuk pro rakyat yaitu memfokuskan pada program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Program keadilan untuk semua yaitu keadilan bagi anak, perempuan, di bidang ketenagakerjaan, di bidang bantuan hukum, di bidang reformasi hukum dan peradilan, dan keadilan bagi kelompok miskin dan terpinggirkan.<sup>19</sup>

Untuk program pencapaian tujuan pembangunan MDGs (*Millenium Development Goals*), MDGs yaitu kesepakatan global untuk mencapai target pembangunan bersama yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan, pendidikan dasar untuk semua, pencapaian kesetaraan jender dan pemberdayaan perempuan, mengurangi angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi penyakit menular dan penyakit lainnya, menjamin kelestarian lingkungan hidup, dan mendukung percepatan pencapaian pembangunan global.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Diambil dari Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, pasal I, hlm. 4.

<sup>19</sup> Diambil dari Inpres No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, hlm. 8.

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 9.

BKM dalam menjalankan programnya dengan melakukan pendistribusian dana yang diterima dari PNPM Mandiri yang kemudian diserahkan kepada masyarakat. Program yang dijalankan dinamakan Tridaya yaitu kegiatan yang memiliki keterkaitan antara kegiatan lingkungan, sosial, dan ekonomi.<sup>21</sup>

Pelaksanaan programnya dengan dibentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).<sup>22</sup> Kriteria kelayakan anggota KSM, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Anggota KSM adalah warga masyarakat setempat dan memiliki kartu tanda penduduk (KTP) setempat,
- b. Termasuk dalam kategori keluarga miskin sesuai dengan kriteria yang dikembangkan dan disepakati sendiri oleh masyarakat dan terdaftar dalam PS2 (pemetaan swadaya miskin),
- c. Dapat dipercaya dan dapat bekerja sama dengan anggota yang lain,
- d. Memiliki motivasi untuk berusaha dan bekerja atau dapat pula memiliki usaha mikro dan bermaksud untuk meningkatkan usaha, pendapatan dan kesejahteraan keluarganya,
- e. Belum pernah mendapat pelayanan dari lembaga keuangan yang ada.

Dana yang diberikan itu dinamakan BLM (bantuan langsung masyarakat). Sumber dana BLM berasal dari:<sup>24</sup>

- a. APBN (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara),
- b. APBD (Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah),
- c. Swadaya masyarakat,
- d. Partisipasi dunia usaha.

Dana BLM adalah dana publik yang diberikan kepada masyarakat sebagai bantuan sosial yang dimanfaatkan untuk kepentingan

---

<sup>21</sup> Diambil dari Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan Tahun 2012, *loc. cit.*

<sup>22</sup> KSM yaitu kelompok swadaya masyarakat yang memanfaatkan dana BLM dan ikut aktif dalam partisipasi penanggulangan kemiskinan. ( Diambil dari Petunjuk teknis Pendampingan, Pencairan dan Pemanfaatan Dana BLM PNPM Mandiri Perkotaan), *loc. cit.*

<sup>23</sup> Diambil dari Petunjuk teknis pinjaman bergulir PNPM Perkotaan, hlm. 11.

<sup>24</sup> Diambil dari Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, hlm. 4.

penanggulangan kemiskinan. Dana BLM ini diberikan untuk mendorong masyarakat membangun modal sosial dan sebagai proses pembelajaran masyarakat melalui praktek langsung di lapangan oleh masyarakat sendiri. Pembelajaran ini diharapkan menumbuhkembangkan keberdayaan dalam tiga bidang yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi, dan dimanfaatkan bagi kepentingan perbaikan kesejahteraan masyarakat miskin.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, kegiatan yang akan dibiayai dana BLM diutamakan untuk memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Lebih bermanfaat bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin.
- b. Berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan.
- c. Dapat dikerjakan oleh masyarakat.
- d. Didukung oleh sumber daya yang ada.
- e. Memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan.

Ketentuan dalam penggunaan dana BLM untuk menjalankan program penanggulangan kemiskinan menurut PNPM Mandiri yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Dalam bidang UPL (Unit Pengelola Lingkungan) yaitu kegiatan yang sifatnya investasi infrastruktur yang secara langsung memberikan manfaat baik untuk infrastruktur skala kolektif maupun rumah tangga miskin, sehingga dalam penggunaan dana BLM diutamakan pada wilayah yang paling membutuhkan infrastruktur dengan kriteria yang telah disepakati.
- b. Dalam bidang UPS (Unit Pengelola Sosial) yaitu kegiatan yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja bagi warga miskin dan sifatnya berkelanjutan seperti kewirausahaan. Pelaksanaan dalam pengembangannya dengan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan BKM dengan masyarakat.

---

<sup>25</sup> Diambil dari Petunjuk Teknis Pendampingan, Pencairan dan Pemanfaatan Dana BLM PNPM Mandiri Perkotaan, *loc. cit.*

<sup>26</sup> Diambil dari Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, *op. cit.*, hlm. 7.

<sup>27</sup> Diambil dari Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan Tahun 2012, hlm. 24-26..

- c. Dalam bidang UPK (Unit Pengelola Keuangan) yaitu kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan mampu mendukung tumbuhnya ekonomi dan usaha kecil.

Dalam pencairan dana BLM dari PNPM Mandiri ke BKM yaitu disalurkan langsung ke rekening BKM atas nama BKM, dengan tidak perorangan tetapi ditandatangani 3 (tiga) orang anggota BKM, nama tiga orang tersebut diputuskan melalui rapat anggota.<sup>28</sup>

Pendistribusian dana BLM dilakukan sesuai kebutuhan dan jenis bantuannya. Jika dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, maka satuan kerja (satker) PNPM Mandiri berdasarkan rekomendasi dari konsultan, pendamping maupun pemerintah daerah setempat, melakukan pembatalan terhadap pendistribusian dana BLM sebagian atau seluruhnya.<sup>29</sup> Dengan demikian dalam sistem pelaksanaan pendistribusian dana BKM dari PNPM Mandiri untuk program penanggulangan kemiskinan rakyat, diharapkan bisa terwujud masyarakat menjadi sejahtera dan mandiri.

## **5. Praktek Kerja Sama dalam Pendistribusian Dana BKM Rejomulyo Bidang UPS (Unit Pengelola Sosial)**

BKM Rejomulyo dalam mendistribusikan dana dari PNPM Mandiri dengan menjalankan program tridaya yaitu Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Pengelola Lingkungan (UPL), dan Unit Pengelola Sosial (UPS). Dalam pendistribusian dananya, BKM Rejomulyo dengan

---

<sup>28</sup>Diambil dari Modul Khusus Fasilitator Membangun BKM PNPM Mandiri Perkotaan, hlm. 34.

<sup>29</sup> Diambil dari PNPM Mandiri, hlm. 16.

memberikan pinjaman bergulir pada bidang UPK dan UPL, kemudian untuk bidang UPS dengan diberikan secara kerja sama.<sup>30</sup>

Di bidang UPK (Unit Pengelola Keuangan), BKM Rejomulyo dengan memberikan pinjaman bergulir untuk usaha produktif, baik untuk memulai usaha atau pun melanjutkan usahanya dengan dibentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Setiap pinjaman minimal Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 3.000.000,- per orang dalam jangka waktu 10 bulan dengan pengembalian sebesar 1,5% per bulan dan ditambah dengan tabungan per KSM, maksudnya setiap orang yang meminjam harus mempunyai tabungan untuk mengantisipasi pengembalian yang macet dalam satu KSM tersebut sebesar Rp. 100.000,-, ketika mulai meminjam maka harus mempunyai tabungan sebesar setengahnya dari 10% tersebut, yaitu seorang yang meminjam Rp. 1.000.000,- maka harus mempunyai tabungan awal Rp. 50.000,-.<sup>31</sup>

Program yang diberikan di UPL (Unit Pengelola Lingkungan) yaitu dengan memberikan pinjaman bergulir untuk perbaikan prasarana seperti perbaikan jalan (paving), pembuatan selokan jalan, pembuatan pondasi rumah, pembuatan sarana air bersih dan pembuatan MCK (mandi, cuci dan kakus). Dari program UPL pinjaman hanya diberikan untuk pembuatan pondasi rumah dan pembuatan MCK karena kepentingan pribadi dan untuk perbaikan jalan dan pembuatan selokan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Sumani selaku koordinator BKM Rejomulyo pada tanggal 8 juni 2014.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak M. Akhidullah selaku pemegang UPK (Unit Pengelola Keuangan) BKM Rejomulyo pada tanggal 8 Juni 2014.

jalan diberikan secara hibah karena untuk kepentingan umum. Dalam proses pendistribusian dana untuk UPL yaitu dibentuk KSM setiap pinjaman minimal Rp 500.000,- sampai Rp 4.000.000,- per orang dalam jangka waktu 3 tahun dan pengembaliannya ditambah dengan uang sebesar Rp 50.000,- per Rp 1.000.000,-.<sup>32</sup>

Khusus untuk program yang diberikan di UPS yaitu dengan memberikan kerja sama modal dalam pemeliharaan kambing, dengan pelaksanaannya yaitu BKM Rejomulyo memberikan sejumlah dana kepada masyarakat untuk dibelikan kambing dan dipelihara sampai terjualnya kambing tersebut dengan pembagian hasilnya yaitu 70% : 30%, maksudnya 70% untuk pemelihara kambing (pengelola) dan 30% untuk BKM. Dengan perawatan sehari-hari seperti tempat tinggal kambing, dan mencarikan makannya sehari-hari ditanggung oleh pengelola, serta apabila kambingnya sakit, biaya pengobatannya ditanggung oleh pengelola. Pihak BKM Rejomulyo hanya menerima keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kambing tersebut. Pada pelaksanaan kerja sama ini, sudah berlangsung selama 4 tahun dan masih berjalan sampai sekarang.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada bidang UPS yaitu dalam program kerja sama penggemukan kambing. Selama berjalannya waktu, awalnya program pemeliharaan kambing dilakukan per KSM,

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Kamzah selaku pemegang UPL (Unit Pengelola Lingkungan) BKM Rejomulyo pada tanggal 9 Juni 2014.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Sururi selaku pemegang UPS (Unit Pengelola Sosial) BKM Rejomulyo pada tanggal 23 Agustus 2014.

dengan terbentuknya 4 KSM, tetapi sekarang per individu dalam menjalankan kerja sama dalam memelihara kambing dikarenakan sebagian anggota KSM ada yang sudah meninggal dan ada yang tidak meneruskan kerja samanya. Karena belum ada perubahan struktur anggota per KSM, maka individu yang masih memelihara dilanjutkan sampai sekarang. Setiap orang yang ikut kerja sama pemeliharaan kambing diberikan dana sebesar Rp. 2.050.000,-. Dalam pemeliharaannya, apabila hewannya mati maka dana hilang dan pihak pengelola tidak memperoleh apa-apa. Kerja sama ini tidak ada surat perjanjiannya dan hanya serah terima secara lisan serta saling percaya dari pihak BKM dan pihak pengelola ketika memberikan dana dan ketika pembagian keuntungan. Pihak UPS hanya mencatat nama-nama orang yang ikut kerja sama dalam memelihara kambing.<sup>34</sup> Dengan adanya program kerja sama ini diharapkan ada perubahan kesejahteraan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam penanggulangan kemiskinan.

#### **6. Respon Masyarakat Yang Ikut Kerja Sama di BKM Rejomulyo bidang UPS**

Masyarakat yang ikut dalam kerja sama di BKM Rejomulyo bidang UPS yaitu kerja sama dalam memelihara kambing, masyarakatnya kebanyakan sudah memiliki kambing dan sampai sekarang berjumlah 13 orang dan yang pernah ikut tetapi sekarang sudah meninggal dunia berjumlah 2 orang, serta yang mengembalikan uang karena tidak jadi ikut

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

berjumlah 1 orang.<sup>35</sup> Masyarakat yang masih ikut dalam kerja sama memelihara kambing yaitu bapak Supani, bapak Suyut, bapak Rochmani, bapak Mas'ud, bapak Awi, bapak Naswan, bapak Sanuri, bapak Iswan, bapak Muksin, bapak Kumet, bapak Mustofa, bapak Sholeh, dan bapak Basari.<sup>36</sup>

Di bawah ini sebagian data perhitungan pembagian hasil dari program pemeliharaan kambing.<sup>37</sup>

Nama	Dana Pokok	Hasil Penjualan	Pengelola	UPS
Sunadi	2.050.000	750.000	525.000	225.000
Suyut	2.050.000	1.450.000	1.015.000	435.000
Munawar	2.050.000	-	-	-
Awi	2.050.000	500.000	350.000	150.000
Supani	2.050.000	490.000	325.000	165.000
Rochmani	2.050.000	2.600.000	1.820.000	780.000
Mas'ud	2.050.000	2.000.000	1.400.000	600.000

Sebagian masyarakat yang ikut kerja sama dalam memelihara kambing memberikan tanggapan baik yang positif maupun negatif selama memelihara kambing tersebut. Seperti pernyataan dari bapak Supani yang memberikan tanggapan negatif, yaitu bapak Supani yang pekerjaan tetapnya sebagai buruh tani, umurnya 55 tahun dengan 8 orang

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

anak, ikut kerja sama memelihara kambing sudah 4 tahun dan sudah 2 kali masa penjualan kambing. Pertama, dengan pemberian dana sebesar Rp. 2.050.000,- oleh Pak Supani dibelikan seekor kambing muda dengan harga sekitar Rp. 1.550.000,- selama pemeliharanya mengalami kendala sakit dan yang menanggung pengobatannya ditanggung oleh pak Supani sendiri dan pada saat itu ada orang yang mau membelinya dengan harga murah, pak supani membolehkan dengan harga sekitar Rp. 490.000,-. Dengan hasil penjualannya itu, pak supani memperoleh hasil hanya Rp. 325.000,- selama memelihara. Dengan sisa modal Rp.500.000,- ditambahkan dengan hasil penjualannya Rp. 325.000,- berjumlah Rp. 825.000,- oleh pak Supani dibelikan kambing yang masih anak, selama pemeliharaan juga mengalami sakit lagi tetapi ringan dan bisa diobati sampai sembuh dan sampai dewasa. Pada waktu dijual laku dengan harga Rp. 2.600.000,- kemudian dibagi hasilnya dengan pihak BKM Rejomulyo. Pak Supani membeli kambing muda lagi dan sampai sekarang belum ada yang membelinya.<sup>38</sup>

Adapun tanggapan lainnya dari bapak Suyut, umurnya 50 tahun dengan 3 orang anak dan pekerjaan tetapnya sebagai petani. Bapak Suyut sudah ikut kerja sama memelihara kambing sudah 2 tahun dengan sekali pembagian hasilnya. Dana yang diperoleh sebesar Rp. 2.050.000,- pak Suyut membeli seekor kambing muda tetapi harga saat membelinya lupa dan pada saat penjualannya laku dengan harga Rp. 1.450.000,- selama

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Supani pada tanggal 24 Agustus 2014.

memeliharanya tidak ada kendala seperti sakit tetapi membenarkan jika terjadi sakit maka yang menanggung pihak pengelola (bapak Suyut) dan setelah pembagian hasil dengan pihak BKM Rejomulyo, pak Suyut membeli seekor kambing lagi seharga Rp. 2.000.000,- dan sampai sekarang belum terjual.<sup>39</sup>

Adapun tanggapan positif diberikan dari bapak Rochmani dan bapak Mas'ud. Bapak Rochmani umurnya 53 tahun dengan 3 orang anak dan pekerjaan tetapnya sebagai kuli bangunan, ikut kerja sama memelihara kambing sudah 2 tahun, dengan mendapatkan modal dari pihak BKM Rejomulyo sebesar Rp. 2.050.000,- dan dibelikan seekor kambing muda. Sebelum ikut kerja sama memelihara kambing, pak Rochmani sudah memiliki kambing. Pada saat pemeliharaan kambingnya, tidak ada kendala apapun karena kambingnya selalu sehat dan pertumbuhannya baik. Dengan adanya program ini, baru sekali menjual kambing dari kerja sama dengan BKM Rejomulyo dengan harga Rp. 2.600.000,-. Dan sampai sekarang masih melanjutkan memelihara kambing.<sup>40</sup>

Tanggapan dari bapak Mas'ud, tidak jauh berbeda dengan bapak Rochmani. Bapak Mas'ud umurnya 50 tahun pekerjaan tetapnya memelihara kambing dan ikut kerja sama memelihara kambing sudah 4 tahun. Selama ikut kerja sama ini merasa terbantu kebutuhan hidupnya karena dengan adanya dana yang diberikan dari pihak BKM Rejomulyo

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Suyut pada tanggal 24 Agustus 2014.

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Rochmani pada tanggal 25 Agustus 2014.

sebesar Rp. 2.050.000,- bisa membeli kambingnya sendiri sebanyak 2 ekor. Dan pada saat pemeliharaanya tidak ada kendala apapun seperti sakit atau meninggal tetapi membenarkan jika sakit yang menanggung pengobatannya dari pihak pengelola. Dan pertama kali kambingnya terjual seharga Rp. 2.000.000,- sampai sekarang masih melanjutkan kerja sama memelihara kambing dengan pihak BKM Rejomulyo.<sup>41</sup>

Selain bapak Rochmani, yang ikut kerja sama ini yaitu bapak Ma'ud, bapak Naswan, bapak Sanuri dan bapak Sanusi. Mereka sudah ikut selama 4 tahun dan sampai sekarang masih melanjutkan kerja sama memelihara kambing kecuali bapak Sanusi yang sudah meninggal, jadinya tidak meneruskan kerja sama ini.<sup>42</sup> Kalau bapak Sunadi sudah ikut 2 tahun kerja sama memelihara kambing dan sekali melakukan penjualan kambing dengan harga Rp. 750.000,- setelah itu tidak ikut lagi karena pak Sunadi meninggal.<sup>43</sup> Bapak Rochmani juga memberikan informasi mengenai anggota lain yang ikut kerja sama memelihara kambing seperti bapak Muksin, bapak Iswan, bapak Kumet, bapak Mustofa, bapak Sholeh, dan bapak Basari sampai sekarang juga masih melanjutkan kerja sama memelihara kambing dan sudah berjalan selama 4 tahun.

Adapun tanggapan dari pihak yang tidak jadi ikut yaitu mbah Munawar. Mbah Munawar umurnya sekitar 65 tahun dengan pekerjaan tetapnya sebagai buruh tani. Awalnya ingin ikut kerja sama ini, tetapi

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak Mas'ud pada tanggal 25 Agustus 2014.

<sup>42</sup> *Loc. Cit.*

<sup>43</sup> *Ibid.*

karena tidak mempunyai kambing sebelumnya maka dengan modal yang diterima hanya sebesar Rp 2.050.000,- untuk membuat kandangnya dan membeli 2 kambing tidak mencukupi. Dan alasan lainnya juga jika membeli seekor kambing, nantinya tidak ada teman kambing lainnya.<sup>44</sup>

Demikianlah hasil wawancara dengan pihak yang ikut dan pernah ikut kerja sama memelihara kambing. Dengan kesimpulan sementara yaitu bahwa pihak BKM Rejomulyo memberikan modal kepada pengelola (warga) sebesar Rp. 2.050.000,- dan pembagian hasil keuntungannya yaitu 70% : 30% dengan 70% untuk pengelola dan 30% untuk BKM Rejomulyo dan selama pemeliharaannya ditanggung oleh pihak pengelola. Serta pihak BKM Rejomulyo hanya mengajak untuk ikut kerja sama ini dan kurangnya dalam memberikan sosialisasi untuk mengembangkan dalam memelihara kambing menjadi lebih banyak. Para pengelola sebagian sudah berusia tua, pendidikannya kebanyakan lulusan SD, bahkan ada yang tidak lulus SD dan sudah memiliki kambing sendiri sebelum ikut kerja sama memelihara kambing serta selama ikut kerja sama ini hanya mengutamakan masa penjualannya dan tidak difokuskan untuk dikembangbiakkan menjadi banyak. Selama pemeliharaan ada yang mengalami kendala seperti sakit dan ada yang tidak. Kerja sama ini, dilakukan secara berkelanjutan dengan tidak ada surat perjanjian dan tidak terikat pada berapa lama kerja sama ini berakhir.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan mbah Munawar pada tanggal 24 Agustus 2014.